

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Soliha dan Taswan, 2002). Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan juga meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan, 2000: 11).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor, dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price book value* (PBV), merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan (Wardani dan Hermuningsih, 2011: 32). Nilai perusahaan dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kepemilikan *insider*.

Penelitian Soliha dan Taswan (2002) menghasilkan variabel profitabilitas berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sementara itu variabel *insider ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Mardiyati et al. (2012) menghasilkan kebijakan dividen yang diprosikan dengan variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara dalam penelitian Wijaya et al. (2010) memberikan konfirmasi empiris bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Beberapa teori tentang Nilai Perusahaan yaitu:

a. *Signalling*

Ross (1977) dalam (Mamduh, 2014:316) mengembangkan model di mana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut ke investor. Salah satu cara yang paling sederhana adalah dengan mengatakan secara

langsung 'perusahaan kami mempunyai prospek yang baik'. Tentu saja investor tidak akan percaya begitu saja. Di samping itu, manajer ingin memberikan signal yang lebih di percaya (*credible*). Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak, sebagai signal yang lebih *credible*.

Perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan berani menggunakan hutang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian hutang merupakan tanda atau signal positif.

b. Trade off theory

Teori *trade-off* yang diungkapkan oleh Myers (2001), perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan dengan cara meningkatkan rasio hutangnya. Sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

a. Leverage

Hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Hutang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan (Nurwahyudi dan mardiyati,2004).

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (mamduh,2004).

b. IOS (*Investment Opportunity Set*)

Perusahaan memerlukan investasi untuk memperlancar proses pencapaian tujuan perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan untuk mengeluarkan dana pada masa sekarang dengan harapan untuk menghasilkan dana yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut Sutrisno (dalam Darminto, 2010), keputusan investasi merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan berbagai bentuk investasi dimana jangka waktu kembalinya modal lebih dari satu tahun.

Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan nilai inti dari seluruh analisis keuangan

(Gitman, 2000; Brealy dan Myers, 2000 dalam Setiawan, 2009). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi dan pengeluaran *discretionary* di masa yang akan datang (Myers dalam Setiawan, 2009). Oleh karena itu, dengan meningkatnya investasi, nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dalam hubungannya dengan keputusan investasi, Myers (dalam Hasnawati, 2005) memperkenalkan *Investment Opportunities Set* (IOS) yang diartikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki perusahaan (*assets in place*) dan pemilihan investasi pada masa yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif. *Investment Opportunities Set* (IOS) adalah tersedianya alternative investasi di masa mendatang bagi perusahaan (Hartono dalam Rokhayati, 2005). Sedangkan menurut Gaver dan Gaver (dalam Hasnawati, 2005), *Investment Opportunities Set* (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, dimana pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang besar.

c. Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional

terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Menurut Shleifer and Vishny (dalam Barnea dan Rubin, 2005) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula penelitian Wening (2009) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Penelitian Smith (1996) (dalam Suranta dan Midiastuty, 2004) menunjukkan bahwa aktivitas monitoring institusi mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hal ini didukung oleh Cruthley et al., (dalam Suranta dan Midiastuty, 2004) yang menemukan bahwa *monitoring* yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat.

d. Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang (Kesuma, 2009). Asumsi lain juga menyebutkan dengan *return on assets* yang tinggi, yang berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi.

1) Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan

kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Hanafi, 2013).

2) Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri serta tujuan lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Eno Fuji Astriani 2012 dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Investment Opportunity Set*

Terhadap Nilai Perusahaan Data yang digunakan adalah data tahun 2009-2011 sebanyak 27 perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di ketahui bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Candra Pami Hemastuti 2013 melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan *Insider* Terhadap Nilai Perusahaan. Data yang di gunakan adalah data tahun 2009-2012 sebanyak 10 Perusahaan Tambang. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di ketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan kepemilikan *insider* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Fransiska Dhoru Senda (2012) dengan judulnya Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, *Leverage Financial*, Dan *Investment Oppurtunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. Data yang di gunakan adalah data tahun 2009-2011 sebanyak 28 perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di

ketahui bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) melakukan penelitian tentang Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Data yang digunakan adalah data tahun 2008-2009 sebanyak 62 perusahaan. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. Ni Gst. A. Pt. Silka Pratiska 2012 dengan judulnya Pengaruh Ios, *Leverage*, Dan *Dividend Yield* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI. Data yang digunakan adalah data tahun 2009-2011 sebanyak 34 perusahaan. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *leverage*, *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *dividend yield*. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Dividend*

yield berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan *Devidend Yield* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Marina Suzuki Hariyanto dan Putu Vivi Lestari 2015 dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverage*. Data yang digunakan adalah data tahun 2009-2014 sebanyak 5 perusahaan. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di ketahui bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Andianto Abdillah dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. Data yang digunakan adalah data tahun 2009-2012 sebanyak 15 perusahaan. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di ketahui bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Elfianto Nugroho 2011 melakukan penelitian tentang analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Data yang digunakan adalah data tahun 2005-2009 sebanyak 15 perusahaan. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di ketahui bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas, Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaanmanufaktur.

C. Hubungan Antara Variabel Dan Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mardiyati et al., (2012) kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Soliha dan Taswan (2002) menyimpulkan kebijakan hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiyati (2011: 64) Kebijakan hutang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan menggunakan hutang yang tinggi lebih memberikan nilai perusahaan yang tinggi dibanding perusahaan dengan menggunakan hutang lebih rendah. Rustendi dan Jimmi (2008: 420) menyimpulkan secara parsial hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika hutang naik atau bertambah maka

nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya jika hutang menurun maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan.

Wijaya et al., (2010) menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu memaksimalkan kemampuannya melalui investasi-investasi dalam menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menyimpulkan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Apakah pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004). Begitu pula menurut Wening (2009) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Xu and Wang, et al. dan Bjuggren et al., (dalam Tarjo, 2008), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara

positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Shleifer dan Vishny (dikutip oleh Tendi Haruman, 2007) menyatakan bahwa jumlah pemegang saham besar mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4. Apakah pengaruh Leverage terhadap profitabilitas

Menurut Van Horne (2009), semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. Yang dimaksudkan dengan terjadinya peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Rasio *leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas

yang dimiliki oleh perusahaan. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

5. Apakah pengaruh IOS terhadap profitabilitas

Investasi yang dilakukan perusahaan bisa memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila dimanfaatkan secara tepat. Penelitian Sircar *et al.* (2000) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keputusan investasi dengan kinerja perusahaan. Soejono (2010) yang melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia periode 1999-2007 memperoleh hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H5 : IOS berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

6. Apakah pengaruh *Institutional Ownership* terhadap profitabilitas

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Selain itu, struktur

kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Wening, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro (2008), Virginia (2011), dan Ardianto (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H6 : Kepemilikan Institusional (Institutional Ownership) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

7. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston 2003: 107).Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dan likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi Penelitian Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2010) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan.Soliha dan Taswan (2002) menyimpulkan profitabilitas berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati et al., (2012: 16) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen.

H7 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

D. Model Penelitian

